

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari dengan adanya bahasa manusia bisa saling bertukar pikiran maupun menyampaikan pendapat-pendapat yang dimiliki. Canggara (dalam Fera, 2020:1) menjelaskan bahwa komunikasi merupakan aktivitas fundamental bagi kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan hubungan antar sesama. Unsur dasar dalam komunikasi terdapat tiga unsur yaitu penutur, pesan, dan mitra tutur. Penggunaan bahasa, kaidah-kaidah, dan interpretasi terhadap tindakan dan ucapan mitra tutur disadari dalam kegiatan berbicara. Setiap penutur bertanggung jawab terhadap segala tindakan, ucapan, dan pelanggaran pada aturan penggunaan bahasa dalam berinteraksi.

Bahasa juga terdapat ilmu yang membahas tentang kebahasaan atau bisa disebut dengan linguistik. Linguistik adalah ilmu tentang bahasa atau ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya (Chaer 2014:1). Lebih lanjut, Chaer (2014:4) menjelaskan sebagai alat komunikasi bahasa adalah suatu sistem yang bersifat sistematis dan sekaligus sistemis. Yang dimaksud dengan sistemis adalah bahwa bahasa itu bukan suatu sistem tunggal, melainkan terdiri pula dari beberapa subsistem, yaitu subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem, sintaksis, subsistem semantik. Pada penelitian ini termasuk kajian pragmatik merupakan bagian dari cabang linguistik/subsistem yang kedudukannya disetarakan dengan subsistem sintaksis dan juga semantik.

Dalam penelitian ini fokus pada cabang linguistik yaitu pragmatik. Yule (2014:3) menjelaskan pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur. Manfaat belajar bahasa melalui pragmatik ialah bahwa seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan orang, asumsi mereka, maksud atau tujuan mereka,

dan jenis-jenis tindakan yang mereka perlihatkan ketika mereka sedang berbicara (Yule, 2014:5).

Untuk mengetahui maksud penutur dalam kajian pragmatik terdapat prinsip kerja sama yang membahas tentang maksud tuturan yang dilakukan antara penutur dan petutur. Menurut Yule (2014:60), bentuk kerja sama ini ialah kerja sama yang sederhana orang-orang yang sedang berbicara umumnya tidak diasumsikan untuk berusaha membingungkan, mempermainkan, atau menyembunyikan informasi yang relevan satu sama lain. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak penutur maupun mitra tutur terdapat prinsip kerja sama dalam tuturannya. Prinsip kerja sama itu dapat kita temukan dalam berbagai tuturan yang terdapat dalam media lisan, yaitu percakapan sehari-hari. Adanya prinsip kerja sama dalam tuturan memang sering terjadi, baik itu secara struktur kalimat atau pun tuturan yang diujarkan.

Putrayasa (2014:100) menyatakan prinsip kerja sama atau komperatif penutur harus memberikan kontribusi percakapan seperti yang diminta atau diinginkan, bagaimana tahap kontribusi itu diminta, dan sesuai dengan tujuan percakapan yang sudah diterima atau disepakati, maupun pembicaraan yang sedang dilakukan. Prinsip kerja sama Grice dalam kajian pragmatik prinsip itu disebut dengan maksim yaitu yang berupa pernyataan ringkas yang mengandung ajaran atau kebenaran. Setiap penutur harus menaati maksim yang di dalamnya terdapat prinsip kerja sama yang dikemukakan oleh Grice yaitu (1) Maksim Kuantitas, (2) Maksim Kualitas, (3) Maksim Hubungan atau Relevansi, dan (4) Maksim Cara atau pelaksanaan (Wahyuningsih dan Kulup, 2015:46-47).

Pada penelitian ini memiliki pembahasan yang sama dengan penelitian terdahulu yaitu mengenai maksim-maksim yang ada pada prinsip kerja sama. Ayu Laksmi Purnaningrum (2015) membahas mengenai pelanggaran prinsip kerja sama dalam naskah drama 'VILLA LUCO' karya Jean-merie Besset. Hasil dari penelitian tersebut yaitu pelanggaran prinsip kerja sama terbanyak yang dilakukan tokoh dalam naskah drama Villa Luco karya Jean-Marie Besset adalah pelanggaran prinsip kerja sama maksim relevan. Pelanggaran maksim relevan dalam naskah drama Villa Luco karya Jean-Marie Besset merupakan cara para tokoh untuk mengalihkan pada topik baru. Salah satu tokoh yang banyak melakukan

pelanggaran kerja sama adalah Pétain. Pelanggaran prinsip kerja sama yang dilakukan Pétain didasarkan pada fakta bahwa ia memiliki jabatan tertinggi yaitu mantan Marsekal Perancis, sedangkan tokoh lain hanya berpangkat letnan dan Jendral. Kepercayaan diri yang tinggi, sifat yang egois, dan kesombongan yang dimiliki Pétain juga menjadi alasan ia banyak melanggar prinsip kerja sama. Pétain mengatakan apapun yang ia inginkan, tanpa mempedulikan siapa lawan tuturnya. Fakys Shanazs Citra (2017) juga membahas mengenai “Pelanggaran Prinsip Kerjasama dalam Serial Drama “5 JI KARA 9 JI MADE.” Hasil dari penelitian tersebut, (1) Dalam serial drama 5 Ji Kara 9 Ji Made terdapat empat pelanggaran maksim prinsip kerja sama yang dikemukakan oleh Grice. Dari keempat maksim tersebut, pelanggaran yang sering muncul adalah pelanggaran terhadap maksim cara yaitu sebanyak tujuh data. Hal tersebut dikarenakan penutur sering menggunakan tuturan-tuturan yang berbelit-belit dan mempunyai maksud ambigu sehingga maksud tuturannya tersebut tidak dapat tersampaikan dengan baik sedangkan pelanggaran yang jarang muncul terjadi adalah pelanggaran terhadap maksim kualitas sebanyak dua data. Hal tersebut dikarenakan penutur menghindari untuk memberikan informasi yang minim bukti kebenarannya. (2) Implikatur yang terdapat dalam serial drama 5 Ji Kara 9 Ji Made sebanyak 10 jenis implikatur dari pelanggaran maksim tersebut. Implikatur tersebut meliputi implikatur penolakan sebanyak empat data, implikatur pemberitahuan sebanyak empat data, implikatur kekaguman sebanyak tiga data, implikatur permintaan sebanyak dua data, implikatur pengalihan pembicaraan sebanyak dua data , implikatur pujian sebanyak satu data, implikatur ajakan sebanyak satu data, implikatur saran sebanyak satu data, implikatur gurauan sebanyak satu dan implikatur sindiran sebanyak satu data.

Dalam penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini masing-masing memiliki kelebihan. Kelebihan dari penelitian terdahulu yaitu terdapat pembahasan mengenai implikatur percakapan yang menjadikan data dalam penelitian tersebut lebih banyak penjelasannya. Kelebihan dari penelitian saat ini yaitu menemukan banyaknya data pada masing-masing maksim prinsip kerja sama sehingga lebih mengetahui maksud tuturan yang melanggar dan mematuhi maksim prinsip kerja sama tersebut.

Objek dalam penelitian ini menggunakan naskah drama yang berjudul *Romeo & Juliet* karya William Shakespeare sebagai sumber data. Naskah drama tersebut menceritakan sepasang pemuda yang sedang jatuh cinta namun terhalang oleh keluarga yang saling bermusuhan. Romeo dan Juliet mempunyai banyak cara untuk menyatukan cintanya begitu juga dengan menyatukan anatara dua keluarga yang saling bermusuhan. Namun, naskah drama tersebut juga menceritakan perjuangan dan pengorbanan. Dalam dialog naskah drama yang berjudul *Romeo & Juliet* karya William Shakespeare terdapat percakapan yang mengandung maksim-maksim prinsip kerja sama. Salah satu contoh dialog yang terdapat maksim pada prinsip kerja sama sebagai berikut:

- (1) Sampson : Gregory, aku bersumpah, kita tak bisa membiarkan mereka memermalukan kita. Kita tidak akan mengambil sampah mereka.
- Gregory : Tidak, kalau begitu, maka kita akan menjadi tukang sampah.
- Sampson : Maksudku, jika mereka membuat kita marah, kita akan mengeluarkan pedang kita.

(ND/WS/2018/12)

Percakapan tersebut menunjukkan adanya pelanggaran prinsip kerja sama maksim kuantitas karena jawaban kedua tokoh tidak memberikan kontribusi yang jelas dan tidak memahami maksud satu sama lain.

Selain percakapan lisan maupun media tertulis, prinsip kerja sama dapat ditemui dalam media lisan tertulis, contohnya adalah transkrip film dan naskah drama. Dalam sebuah naskah drama, penulis naskah mencoba mengomunikasikan maksud dan tujuannya dalam menulis sebuah naskah drama yang kemudian disampaikan dengan cara dipentaskan di depan para penonton. Menjadikan naskah drama tersebut sebagai objek penelitian ini karena memuat dialog yang cukup panjang dan juga memuat adanya pelanggaran prinsip kerja sama. Dari keempat maksim semuanya memiliki kategori masing-

masing dalam naskah drama tersebut. Tidak mudah untuk memahami maksud dari apa yang diungkapkan, begitupun dengan pengungkapan kepada penutur dan mitra tutur dengan bentuk nyata terkadang saja masih salah memahami maksudnya. Melalui ke empat maksim tersebut bisa dijadikan penelitian agar mengetahui maksud dari dialog termasuk kategori maksim apa saja dan mengetahui juga makna-makna yang terkandung dalam naskah drama yang berjudul 'Romeo & Juliet' karya William Shakespeare.

## **B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

### **1. Ruang Lingkup**

Dalam ilmu pragmatik membahas beberapa materi diantaranya deikis, praanggapan, prinsip kerja sama, implikatur, prinsip kesantunan, tindak tutur. Pada penelitian ini berfokus pada materi prinsip kerja sama. Menurut Yule (2014:63), konsep tentang adanya sejumlah informasi yang diharapkan terdapat dalam suatu percakapan hanya merupakan salah satu aspek gagasan yang lebih umum bahwa orang-orang yang terlibat dalam suatu percakapan akan bekerja sama satu sama lain. Pada banyak kesempatan, asumsi kerja sama itu begitu meresap sehingga asumsi kerja sama dapat dinyatakan sebagai suatu prinsip kerja sama percakapan dan dapat dirinci ke dalam empat sub-prinsip, yang disebut dengan maksim. Empat maksim tersebut yaitu (1) maksim kuantitas, (2) maksim kualitas, (3) maksim hubungan, (4) maksim tindakan. Wijana dan Rohmadi (2009:42), secara ringkas dapat diasumsikan bahwa ada semacam prinsip kerja sama yang harus dilakukan pembicara dan lawan bicara agar proses komunikasi itu berjalan secara lancar. Leech (1993:120), kita membutuhkan prinsip kerja sama untuk lebih mudah menjelaskan hubungan antara makna dan daya, penjelasan yang demikian sangat memadai khususnya untuk memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam semantik yang memakai pendekatan berdasarkan kebenaran (*truth-based approach*).

### **2. Batasan Masalah**

Penelitian ini berfokus pada teori yang dikemukakan Wijana dan Rohmadi (2009:42-47) mengenai prinsip kerja sama dalam pragmatik yang terdapat empat maksim yaitu (1) maksim kuantitas, (2) maksim kualitas, (3) maksim relevansi, (4) maksim pelaksanaan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, masalah dalam penelitian ini terbagi menjadi rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus.

#### **1. Rumusan Masalah Umum**

Bagaimana prinsip kerja sama dalam naskah drama yang berjudul *Romeo & Juliet* karya William Shakespeare?

#### **2. Rumusan Masalah Khusus**

Berdasarkan rumusan masalah umum di atas, maka rumusan masalah khusus sebagai berikut.

- 1) Bagaimana maksim kuantitas dalam naskah drama yang berjudul *Romeo & Juliet* karya William Shakespeare?
- 2) Bagaimana maksim kualitas dalam naskah drama yang berjudul *Romeo & Juliet* karya William Shakespeare?
- 3) Bagaimana maksim hubungan dalam naskah drama yang berjudul *Romeo & Juliet* karya William Shakespeare?
- 4) Bagaimana maksim tindakan dalam naskah drama yang berjudul *Romeo & Juliet* karya William Shakespeare?

### **D. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian Umum**

Mendeskripsikan prinsip kerja sama dalam naskah drama yang berjudul '*Romeo & Juliet*' karya William Shakespeare.

#### **2. Tujuan Penelitian Khusus**

- 1) Mendeskripsikan maksim kuantitas dalam naskah drama yang berjudul '*Romeo & Juliet*' karya William Shakespeare.
- 2) Mendeskripsikan maksim kualitas dalam naskah drama yang berjudul '*Romeo & Juliet*' karya William Shakespeare.
- 3) Mendeskripsikan maksim hubungan dalam naskah drama yang berjudul '*Romeo & Juliet*' karya William Shakespeare.
- 4) Mendeskripsikan maksim tindakan dalam naskah drama yang berjudul '*Romeo & Juliet*' karya William Shakespeare.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kemanfaatan, baik secara teoretis maupun praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu kebahasan pada kajian pragmatik. Khususnya pada prinsip kerja sama yang meliputi maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, maksim pelaksanaan.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk berbagai pihak.

- a. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumber bahan ajar.
- b. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber ide untuk melakukan penelitian serupa.

